

REDD beralih dari hutan ke bentang daratan (lanskap)

Serupa, hanya lebih besar dan dengan risiko yang lebih besar untuk menyebabkan kerusakan



REDD berpindah dari hutan ke bentang daratan/seni pertamanan: Lebih serupa, lebih besar dan dengan resiko kerusakan yang lebih besar

Text: Jutta Kill

Photos: Redmanglar Internacional, Kiara, CPP, Canco

©Gerakan Hutan-Hujan Dunia
Sekretariat Internasional
Maldonado 1858 – CP 11200 _ Montevideo, Uruguay
Telephone/Fax: +598 2 4132989
Website: wrm@wrm.org.uy

Isi dari terbitan ini dapat di tiru secara penuh atau sebagian tanpa hak sebelumnya. Tapi, gerakan hutan-hujan dunia haruslah di hargai sebagaimana mestinya dan memberitahukan setiap penggandaan.

Diterbitkan pada September 2014 (sebelumnya sebagai sebuah article pada bulletin electronic bulanan WRM pada July 2014)

Terbitan ini juga tersedia dalam bahasa Prancis, Portugal dan Spanyol

*Versi Bahasa Indonesia diterbitkan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia ... 2015
Diterjemahkan oleh Advokasi WALHI
Disunting dan direvisi oleh Kurniawan Sabar*

Publikasi/terbitan ini dihasilkan dengan dukungan dana dari Misereor (Jernan) dan Perhimpunan Masyarakat Swedia untuk Konservasi Alam (SSNC)

Ungkapan pendapat-pendapat tidak perlu menggambarkan pandangan dari Misereor atau SSNC.

REDD beralih dari hutan ke bentang daratan (lanskap): Serupa, hanya lebih besar dan dengan risiko yang lebih besar untuk menyebabkan kerusakan



Di akhir tahun 1980an, FAO dan Bank Dunia meluncurkan program besar mereka untuk menghentikan kehilangan/penyempitan hutan. Itu disebut dengan Rencana Tindakan terhadap Hutan Tropis (Tropical Forestry Action Plan-TFAP). Sebuah laporan untuk WRM pada 1990 menunjukkan bahwa “Rencana Penindakan terhadap hutan Tropis tersebut sangat berbahaya. Jauh dari kekangan kehilangan hutan, rencana itu akan mempercepat penebangan hutan”. Perubahan kecil analysis dari 24 tahun terakhir di perlukan agar dapat di gunakan untuk REDD, REDD+, and mungkin secepatnya, Bentang darat/Seni Pertamanan REDD. Usaha pendekatan Bentang daratan REDD termasuk hutan dan pertanian, dan tinggal puncak-dasar dan rendah diri terhadap hutan-ketergantungan komunitas dan berkolaborasi dengan asosiasi perusahaan pertanian dan sector pembukuan seperti kegagalan FAO dan Bank Dunia untuk Rencana Tindakan terhadap Hutan Tropis pada tahun 1980. Penebangan hutan dan emisi dari itu akan berlanjut, dan dalam proses Landscape REDD akan menyebabkan banyak kerusakan oleh pencemaran hutan-ketergantungan komunitas dan mereka yang memproduksi mayoritas pangan dunia – para petani kecil. Tapi bukan seperti itu caranya jika saja pemerintah memfokuskan tindakan untuk meninggalkan bahan bakar fosil di dalam tanah dan membuat indri pertanian secara bertahap – penyebab emisi terbesar pada sector penggunaan lahan. REDD adalah filter asap untuk menyembunyikan kelambanan pada tekanan tangantan ini.

Sejak konferensi tingkat tinggi iklim tahun 2007 di Bali, Indonesia, para negosiator iklim PBB telah mendiskusikan bagaimana mengurangi kehilangan hutan – atau lebih tepatnya, bagaimana mengurangi penyebab emisi ketika hutan telah hancur – dibawah sebuah konsep yang di sebut REDD, Pengurangan Emisi dari Penebangan

Hutan dan Penurunan Hutan (lihat WRM website bagian REDD¹ dan 10 hal yang harus di ketahui oleh masyarakat tentang REDD²). Segera, setelah REDD menjadi REDD+, dan para negosiator iklim sudah sedang membicarakan tidak hanya tentang menghindari kehilangan hutan tapi juga tentang “konservasi, pengelolaan hutan berkelanjutan dan peningkatan persediaan karbon hutan di negara-negara berkembang,” – dengan kata lain, bagaimana memasukkan pembalakan dan industry penanaman kayu dalam setiap potensi hasil aliran karbon di masa mendatang. Serupa dengan pembicaraan PBB, ratusan juta uero mulai di habiskan untuk konsultasi mempersiapkan metodologi, pengusaha dan NGO-NGO konservasi untuk menerapkan rencana REDD, inisiatif percontohan dan model proyek, dan perangkat para konsultan lainnya yang menyatakan bahwa metodologi konsultan pertama yang dikembangkan telah diberlakukan. Ketika pedagang proyek REDD tiba di hutan, hutan tempat bergantung masyarakat dan masyarakat adat diberikan bermacam janji keuntungan dan pekerjaan tetapi sebagian besar gangguan, pembatasan penggunaan lahan yang menyediakan mata pencaharian mereka dan menyalahkannya untuk bertanggung jawab atas perusakan hutan. Sementara praktek penggunaan hutan secara tradisional, dan yang sering mempertahankan hutan melawan perusakan dari luar, difitnah, para penggerak sesungguhnya dari kehilangan hutan berjalan terus tak mereda, dan menyebabkan emisi. Pola ini sudah terdokumentasikan dalam sebuah laporan besar (lihat WRM website untuk pilihan³).

Penebangan hutan (Deforestation) tersebut terus berlanjut dengan kecepatan yang mengkhawatirkan terlepas dari semua uang dan kata-kata yang dihabiskan untuk REDD tidak harus datang mengejutkan. Focus REDD pada karbon telah mengalihkan perhatian dari penyebab pokok dan sebenarnya dari penebangan hutan – pelanggaran hak masyarakat hutan’ dan pemanfaatan lahan adat, industry pertanian dan perkebunan-perkebunan monoculture, peternakan hewan, penjualan kayu, pengambilan mineral, gas dan minyak, infrastruktur skala besar⁴ an keterhubungan model pembangunan yang menyandarkan diri pada pertumbuhan konsumsi. Pada seminar internasional tentang ‘pelaksanaan dan keberlanjutan manajemen hutan REDD+’ di Tokyo, Jepang, di awal 2014, Donna Lee, mantan pimpinan negosiator REDD untuk USA menyebutkan contoh sebuah Negara yang “mengeluarkan lebih dari \$50.000.000 untuk menggunakan teknik sensor jarak jauh yang mewah [...] untuk mencoba mendapatkan pengukuran perubahan perlindungan lahan yang tepat; mengeluarkan banyak uang pada penilaian karbon [...]. Tetapi, mereka tidak sungguh-sungguh mengetahui apa yang sudah mereka rencanakan untuk merealisasikan pengurangan emisi [dari penebangan /perusakan hutan].”⁵ Pada penyelidikan utama REDD, Pusat Kajian dan Ilmu kehutanan Internasional, Center for International Forestry Research (CIFOR), menemukan bahwa inisiatif REDD+ bertujuan untuk

¹ <http://wrm.org.uy/browse-by-subject/mercantilization-of-nature/redd/>

² <http://wrm.org.uy/books-and-briefings/10-things-communities-should-know-about-redd/>

³ <http://wrm.org.uy/browse-by-subject/mercantilization-of-nature/redd/>

⁴ See World Rainforest Movement Bulletin 203 of June 2014 for more detail on the role of infrastructure in forest destruction. <http://wrm.org.uy>

⁵ <http://www.ffpri.affrc.go.jp/redd-rdc/en/seminars/reports/2014/02/06/01.html#programnew>

mengurangi kehilangan hutan, mereka “menghadapi tantangan besar yang akar permasalahannya adalah kebohongan di luar batas-batas proyeknya”⁶

Sekitar 16 tahun yang lalu, banyak pemerintahan yang sama sekarang mendiskusikan REDD pada perundingan iklim PBB yang dipertemukan atas penyebab utama (penebangan hutan tropis) inisiatif yang di dukung oleh IPF PBB, Pertemuan pembahasan hutan antar-pemerintah. Untuk inisiatif ini, pemerintah sudah siap menjalankan antara lain untuk “menyiapkan kajian-kajian mendalam tentang penyebab utama penebangan dan penurunan hutan di tingkat nasional dan internasional dan untuk menganalisa secara komprehensif perspektif sejarah dari penyebab penebangan dan penurunan hutan di dunia, dan penyebab utama lainnya yang mendasari penebangan dan penurunan hutan internasional, termasuk batas kekuatan ekonomi.”⁷

Dalam proposal 29c pada proposal untuk tindakan IPF, tentang hak guna lahan dan pembagian keuntungan, para pemerintah setuju untuk “merumuskan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menjamin hak guna lahan bagi masyarakat lokal dan masyarakat adat, termasuk kebijakan-kebijakan, yang secara tepat bertujuan pada pembagian yang adil dan merata dari keuntungan hutan.” Banyak NGO dan pemerintah menyiapkan kajian secara mendalam tentang pelaku penghilangan hutan. Meskipun kebijakan-kebijakan pemerintah bertujuan untuk menjamin hak guna lahan bagi masyarakat local dan masyarakat adat, jarang diturunkan dari kata ke tindakan. Dalam laporannya kepada komisi pembangunan berkelanjutan PBB tahun 2000, forum antar bangsa untuk hutan (IFF)⁸... memberikan keputusan pada sesi keempatnya. Berdasarkan pada kesimpulan lokakarya global selama 5 hari pada January 1999, yang di tuan rumahi oleh pemerintah Costa Rika, tentang Penyebab yang mendasari Penebangan dan Penurunan hutan, paragraph 58 dari laporan IFF yang menyatakan bahwa:

“Untuk menanggulangi hambatan ketika menunjukkan penyebab yang mendasari penebangan dan penurunan hutan, IFF menekankan yang terpenting adalah konsistensi kebijakan di dalam dan diluar kawasan hutan. Selanjutnya, IFF menegaskan kebutuhan atas kebijakan koordinasi yang efektif guna menunjukkan penyebab mendasar dari penebangan hutan, yang mana seringkali saling berhubungan dan dalam karakter social dan ekonomi, dan termasuk kemiskinan, kurangnya pola-pola jaminan hak guna lahan, tidak cukupnya pengakuan atas hak dan kebutuhan atas ketergantungan masyarakat adat dan komunitas local atas hutan dibawah yurisdiksi dan hukum nasional, tidak cukup dengan kebijakan dari mulut ke mulut, Penurunan nilai berbagai produk dan jasa hutan; kurangnya partisipasi; kurangnya kelola pemerintahan yang baik, tidak adanya dukungan iklim ekonomi yang mendukung keberlangsungan pengelolaan hutan;

⁶ W. Sunderlin et al. (2014): The Challenge of Establishing REDD+ on the Ground: Insights from 23 Subnational Initiatives in Six Countries. <http://www.cifor.org/library/4491/the-challenge-of-establishing-redd-on-the-ground-insights-from-23-subnational-initiatives-in-six-countries/>

⁷ IPF proposals for action, Proposal 27a and b, see <http://wrm.org.uy/oldsite/deforestation/UC.html>

⁸ The IPF had in the meantime been renamed into Intergovernmental Forum on Forests (IFF), and would later change name to UN Forum on Forests, UNFF. Its effect on tackling forest loss remains elusive, as the continued loss of large areas of forests across the globe demonstrates.

perdagangan ilegal; kekurangan kapasitas; kurangnya lingkungan yang memungkinkan, ditingkatkan nasional dan internasional dan; kebijakan-kebijakan nasional yang mengubah pasar dan mendorong konversi lahan hutan untuk pemanfaatan yang lain, termasuk lemahnya perlindungan lahan hutan. Selanjutnya tercatat bahwa penyebab deforestasi dan degradasi hutan serta pendekatan untuk berurusan dengan mereka seringkali negara tertentu dan karena itu beragam antara negara-negara.⁹

Seperti itulah suasana pertemuan yang sudah mendiskusikan REDD selama lebih dari 5 tahun sekarang seolah-olah mereka adalah yang pertama kali menemukan bahwa mengatasi deforestasi perlu melihat pelaku diluar hutan menunjukkan kurangnya pembelajaran institusional yang sangat mengherankan, atau bahkan mungkin ketidakmampuan untuk belajar.

Bank Dunia Pelopor Solusi Palsu

Kenyatannya 'berbuat tanpa belajar' pendekatan (Bank menegaskan untuk 'belajar dari tindakan') dan itu adalah 'peran pelopor' dalam mempromosikan solusi palsu untuk perubahan iklim, Bank Dunia, sejalan dengan agen PBB seperti FAO yang sudah mulai mengambang namun ada konsep baru yang lain – Lanskap REDD. Ide yang sama seperti REDD, hanya lebih besar – dan dengan potensi melakukan lebih banyak kerusakan. Untuk sementara, pernyataan yang di gunakan pada suasana negosiasi PBB sudah menjadi REDD++, dengan + kedua mengindikasikan bahwa dalam penambahan pembalakan dan industry perkebunan kayu, emisi dari pemanfaatan lahan untuk pertanian dan keuntungan untuk agrobisnis juga akan di pertimbangkan. Referensi-referensi untuk pertanian dan meningkatnya perubahan iklim, dan FAO dan yang lain mulai membicarakan tentang 'iklim pertanian-cerdas' (lihat artikel pada 'iklim pertanian-cerdas' dalam bulletin ini dan di website FAO¹⁰). Bank Dunia memilih istilah, berbincang sebagai contoh dalam hubungan dengan pembiayaan REDD+ tentang bagaimana "Melalui hasil/panen produksi lebih tinggi, iklim panen dan meningkatnya penangkapan karbon, Iklim pertanian-Cerdas dapat membantu dunia menghasilkan makanan yang dibutuhkan untuk mencegah kelaparan."¹¹

Tapi istilah REDD++ terbukti terlalu abstrak. "Untuk kebanyakan orang, REDD hanyalah sebuah alat pembiayaan yang abstrak. Tapi landscape – dimana termasuk ladang-ladang dan kebun-kebun, para peternak dan para petani – itu adalah hal-hal yang orang dapat lihat. Jika kita memberitahu mereka bahwa kita akan membuat landscape tersebut, dan REDD tersebut hanya salah satu alat untuk membantu kita membayar untuk itu, itu yang mereka mengerti," Demikian yang disampaikan oleh Deputy Menteri Indonesia, Heru Prasetyo, pada waktu itu, Desember 2013. Pada Bulan Juni 2012, wakil Presiden Bank Dunia dan duta

⁹ Report of the Intergovernmental Forum on Forests on its Fourth Session (E/CN.17/2000/14).
<http://daccess-dds-ny.un.org/doc/UNDOC/GEN/N00/351/79/PDF/N0035179.pdf?OpenElement>

¹⁰ <http://www.fao.org/climatechange/climatesmart/en>

¹¹ <http://www.worldbank.org/climatechange>

khusus untuk perubahan iklim, Rachel Kyte, telah menulis tentang Pendekatan secara menyeluruh untuk Pembangunan yang Berkelanjutan”, dilaporkan pada hari Pertanian dan Pembangunan Pedesaan yang mengambil tempat selama konferensi Rio+20 – konferensi yang sama yang menggantikan ‘Pembangunan berkelanjutan’ dengan ‘Ekonomi hijau’ (lihat bulletin WRM 179¹²).

Rachel Kyte kemudian mengutip – Direktur CIFOR, Francois Seymour, yang juga ada pada saat hari pertanian dan Pembangunan Pedesaan: “Pendekatan menyeluruh adalah sebuah cara bagaimana kita meningkatkan produktifitas pertanian dan mata pencaharian masyarakat pedalaman sekaligus menanggapi ancaman terhadap hutan, air dan keanekaragaman hayati.” Chris Lang Monitor-REDD juga menulis tentang pernyataan Seymour bahwa: “Bagaimana menjelaskan antusiasme untuk “landscape”? pada Maret 2012, Monitor – REDD menginterfiew Seymour. Dalam sebuah wawancara yang luas, dia tidak pernah menyebutkan kata “landscape”. Ketika saya menanyakannya tentang Hari Hutan¹³, Dia tidak mengisyaratkan bahwa perubahan mungkin ada di dalam pipa. Ada 59 post pada blog berita tentang hutan CIFOR yang tersimpan di bawah “landscape”. Jelas bahwa ini adalah sebuah subjek yang CIFOR pertimbangkan menjadi penting. Tapi hanya dua dari posting yang ditulis sebelum bulan Juni 2012 dan pengumuman Kyte yang menegaskan bahwa “Kita harus menyambut ‘hari landscape’,. Seperti Donna Lee, pimpinan negosiator sebelumnya di REDD untuk USA mengatakan pada seminar internasional menyebutkan diatas: “Kita menuju selera ini, saya rasa sekarang selera ini adalah landscape yang berkelanjutan. Kalian banyak mendengarkan tentang hal ini di Bank Dunia, diantara para donor-donor; setiap orang membicarakan tentang landscape yang berkelanjutan.”

Dari 2013, Bank Dunia tidak hanya membahas tentang ide ‘landscape REDD’, tapi juga sudah memberikan pendanaan untuk mengembangkan landscape REDD dilapangan. Pada tahun yang sama agenda pembahasan iklim juga berlangsung di Warsawa, Polandia, tiga Negara – Norwegia, Inggris, dan Amerika Serikat – bersama-sama berkomitmen US \$ 280 juta untu "pendanaan Inisiatif BioKarbon untuk pengelolaan lanskap Hutan Lestari". Pendanaan bio karbon ini adalah public-private partnership PPP), ditampung di Bank Dunia, “Yakni mobilisasi pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menyerap atau menghemat emisi karbon dalam sistem hutan dan pertanian” ¹⁴

Penempatan ekosistem pasar, sebuah platform internet yang mempromosikan perdagangan jasa ekosistem dan sebagai promotor yang kuat termasuk hutan menjadi pasar karbon, tulisan dari pertemuan iklim PBB di Polandia: “Anda tidak bisa menghindarinya jika Anda menghadiri pembicaraan iklim akhir tahun di Warsawa tahun ini. Setelah itu, Deputy Kementerian Indonesia Heru Prasetya tak henti-hentinya berbicara tentang hal itu, seperti yang dilakukan Wakil Presiden

¹² <http://wrm.org.uy/bulletins/issue-179/>

¹³ Since 2007, CIFOR has been organising an annual meeting called 'Forest Days' on the weekend between the 2-week UN climate meetings. In 2013, these 'Forest Days' were renamed 'Landscape Days' by the new CIFOR director Peter Holmgren, formerly at the FAO.

¹⁴ <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2013/11/20/biocarbon-fund-initiative-promote-sustainable-forest-landscapes>

Bank Dunia Rachel Kyte. Peter Holmgren, yang memimpin Pusat Kajian Ilmu Kehutanan Internasional (Center for International Forestry Research-CIFOR), membentuk forum Global Landscapes selama dua hari di sekelilingnya, dan Amerika Serikat, Inggris dan, Norwegia meluncurkan inisiatif untuk landscape hutan berkelanjutan (Sustainable Forest Landscapes-ISFL) untuk mewujudkannya. Bahkan Negosiator resmi pertemuan dibawah naungan Perserikatan berdasarkan naungan dari Kerangka Kerja Konvensi PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) mengadakan lokakarya dua hari untuk itu. "Itu" adalah "pendekatan lanskap" untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari lahan, pertanian, dan hutan, kebun-kebun dan, hutan-hutan."¹⁵Pertanian sudah masuk dalam pembicaraan PBB untuk Iklim sedangkan Hutan tidak.

Seperti halnya selera-selera yang baru, yang satu ini memerlukan persiapan. Dalam sebuah dokumen pada tahun 2012 yang berjudul "Catatan Singkat untuk Diskusi Eksternal", pemerintah Amerika Serikat mengindikasikan kesediaannya untuk menyumbangkan dana dengan tujuan untuk: "Memfasilitasi pelaksanaan strategi nasional REDD+ dengan mengembangkan kebutuhan lingkungan yang memungkinkan untuk mempertahankan skala sumber produksi barang." Seperti hasil yang diharapkan, dokumen tersebut menyebutkan diantara yang lain bahwa "pelaksanaan yang di rancang dengan baik, program integrasi skala besar dari jenis ini harus mengarah pada pembentukan lingkungan yang lebih baik sehingga memungkinkan untuk pengadaan komoditas yang diproduksi secara berkelanjutan, meningkatkan kondisi bagi petani sembari memfasilitasi pencapaian komitmen keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan." Dokumen tersebut berisi sebuah contoh imajiner tentang tindakan apa sebagai mekanisme pembiayaan baru yang bapat mendukung (lihat kolom di bawah). Pada paragraf terakhir ini khususnya patut dicatat - bahkan mungkin lebih dalam hubungannya dengan artikel di buletin ini tentang dorongan Bank Dunia di Kenya untuk 'iklim pertanian-cerdas, dan ketika membandingkan contoh imajiner tersebut dengan pendekatan yang akan di ambil oleh inisiatif pembiayaan bio karbon untuk landscape hutan yang berkelanjutan

¹⁵ <http://www.landscapes.org/can-unfccc-accommodate-landscapes-views-warsaw/#.U8rjFfmSwf0>

Agrolandia adalah sebuah Negara ukuran menengah dengan ekonomi yang sangat bergantung pada sector sumber daya alam. Daerah Franteria adalah sebuah area perluasan pertanian yang cepat untuk sejumlah komoditi panen; perluasan ini dihubungkan dengan anaka penebangan hutan yang tinggi. Kedua perkebunan besar dan petani penggarap ada di area tersebut. masa lahan tidak jelas, konsesi berlebihan, kehadiran pemerintah terbatas. Penyebutan di hubungkannya penebangan hutan dengan pertanian pada daerah ini adalah focus dari strategi REDD+ Agrolandia.

Integrasi pembiayaan dan pemberian bantuan program untuk menghindari penebangan hutan bisa termasuk dalam pembukaan lahan hutan, registrasi kekayaan, pemetaan konsesi, dan penyesuaian gelar jika diperlukan. Dana bantuan tersebut dapat mendukung identifikasi dan pemetaan pemanfaatan lahan kosong di Fronteria, dengan menukar lahan untuk konsesi kedalam hutan utama. Dukungan teknis mungkin disediakan untuk bank pembangunan pedalaman untuk merancang peminjaman yang manaprodusen akan memberikan hadiah kepada pengikut yang bertahan dengan criteria khusus seperti pemeliharaan perlindungan hutan, dengan syarat pinjaman istimewa. Layanan perluasan pertanian didirikan untuk menyediakan petani dengan pelatihan panen pertanian hutan bernilai tinggi, praktek pengelolaan yang baik, dan langkah-langkah perlindungan alam. Program tersebut mungkin mengcover tambahan biaya untuk mengalihkan perencanaan jalan dari Fronteria ke pelabuhan jauh dari hutan, jadi tidak untuk memacu lahan kosong hutan baru. Dukungan mungkin akan di berikan kepada pemerintah nasional untuk membangun sebuah referensi tingkatan Negara bagian dan system MRV untuk Fronteria, sebuah langkah sementara menuju sebuah system nasional. Pemerintah Agrolandia menjalankan pembangunan dan susunan kepegawaian pelindung daerah untuk secara formal melindungi sisa hutan di daerah tersebut, dan meningkatkan pelaksanaan peraturan-peraturan lingkungan yang sudah ada, sebagai bentuk dari sebuah kontribusi.

Kelengkapan biaya dapat di cari dari IFC untuk mendukung perkebunan-perkebunan besardi daerah itu dalam keterangan pencapaian dan meningkatkan akses menuju ekspor pasar. Perusahaan investasi pribadi luarnegeri dapat membiayai sebuah proyek untuk meningkatkan persediaan genetic petani kecil dan menengah, mengizinkan mereka untuk meningkatkan hasil panen tanpa mengembangkan pertanian tradisional (jejak kaki). The Nillenium Challenge Corporation mungkin menyediakan dana untuk menyiapkan fasilitas petani penggarap, menaikka tambahan nilai dan meningkatkan penghasilan mata pencaharian.

Pun demikian dalam persiapan untuk 'Landscape REDD' pada oktober 2013, pemerintah Norwegia melalui inisiatif iklim dan hutan internasionalnya, menyelenggarakan REDD Exchange "dalam rangka memfasilitasi pembelajaran dan sharing pengetahuan tentang REDD+." Apa yang akan mereka bicarakan dalam pertukaran ini? " Secara khusus, dalam diskusi-diskusi fasilitasi ekschange mengenai pendekatan lanskap dalam kerangka REDD +, rantai-rantai pasokan

komoditas yang relevan untuk REDD+, konsep analisis dan pengembangan metodologi untuk implementasi REDD +, pendekatan yurisdiksi, dan keuangan.”¹⁶

Agen perusahaan pembangunan Norwegia, NORAD, juga membiayai proyek yang disebut 'Pengurangan emisi dari seluruh penggunaan lahan'. Proyek ini telah membuat sebuah laporan pada 2013 yang disebut 'Menuju sebuah Pendekatan Landscape untuk Mengurangi Emisi', yang mendokumentasikan pelajaran dan pengalaman "dari pekerjaan eksplorasi pada pendekatan lanskap terhadap pengurangan emisi, hasilnya bertujuan untuk mendukung para pelaku dalam mengurangi emisi dari penebangan dan penurunan hutan (REDD+), lanskap dan iklim pertanian cerdas.”¹⁷

Landscape REDD dan Ekonomi Hijau

“Peningkatan investasi public dan swasta terhadap REDD+ akan menciptakan produktifitas, keuntungan, dan ketahanan landscape yang menyita dan menyimpan lebih banyak karbon dan akan memungkinkan peningkatan penyediaan jasa lingkungan - jantung Ekonomi Hijau, "tulisan Kelompok Kerja Panel Sumber Daya Internasional UNEP pada REDD + dan Ekonomi Hijau.”¹⁸

Perusahaan-perusahaan yang menuntut komoditas-komoditas pertanian menyebabkan emisi gas rumah kaca yang masif baik dari hilangnya hutan dan penggunaan bahan bakar fosil – dan penghancuran pertanian petani, wilayah mereka dan kesehatan disekitar daerah tersebut – antara promotor-promotor yang paling kuat dari pergeseran REDD ke landscape REDD dan 'iklim pertanian cerdas'. “Ini adalah jenis inisiatif yang patutnya kita dukung. Kita perlu menemukan bentuk-bentuk baru dari public-privat partnership untuk menangani tantangan global seperti deforestasi, "Bank Dunia mengutip Paul Polman, CEO dari perusahaan barang konsumsi multinasional Anglo-Belanda, Unilever, tentang Initiative Dana BioKarbon untuk Landscapes Hutan berkelanjutan.

Unilever juga telah bekerjasama dengan korporasi perusahaan komoditas makanan lainnya dalam Forum Consumer Goods "sebuah kolaborasi dari 400 pengecer, pengusaha pabrik, dan penyedia jasa dengan mengkombinasikan penjualan tahunan sebesar US\$ 3 triliun". Lembaga penelitian Brasil IPAM menyebutkan bahwa Unilever sebagai sebuah sector khusus yang terkemuka dalam sebuah "konsorsium organisasi-organisasi, beberapa pertemuan komoditas" (Putaran tentang tanggungjawab kedelai, Bonsucro / tebu, perkebunan sawit berkelanjutan dan belakangan ini putaran Global untuk Daging sapi yang berkelanjutan)". Menurut IPAM, konsorsium tersebut "bermaksud untuk membangun jembatan antara perputaran komoditas pertanian dan pembiayaan

¹⁶ <http://climate-l.iisd.org/news/redd-exchange-discusses-landscape-approach-highlights-norways-engagement/>

¹⁷ <http://www.asb.cgiar.org/report/towards-landscape-approach-reducing-emissions-substantive-report-reducing-emissions-all-ian-0>

¹⁸ UNEP (2014): Building Natural Capital: How REDD+ can Support a Green Economy, Report of the International Resource Panel, United Nations Environment Programme www.ecoagriculture.org/~ecoagric/documents/files/doc_577.pdf

REDD+,” menyatakan bahwa “sinergi antara REDD+ dan putaran-putaran standar menunjukkan bahwa ada potensi REDD + untuk berkontribusi dalam transformasi pasar untuk komoditas pertanian.”¹⁹ Sebuah publikasi oleh para pembela setia pasar karbon Forest Trends 2014 menjelaskan bahwa “ambisi utama adalah untuk beralih dari meningkatkan keberlanjutan di tingkat petani individu ke tingkat lanskap guna mengurangi biaya dan pasokan yang aman serta, dari perspektif REDD +, untuk memastikan bahwa alat sertifikasi terkait dengan hasil mitigasi gas rumah kaca.”²⁰ (Lihat website WRM mengenai sertifikasi²¹ terkait bagaimana alat ini digunakan untuk membantu kemajuan ekspansi perusahaan industri perkebunan pada biaya pertanian skala kecil dan ekonomi pedesaan).



Satu topic yang luput dari keseluruhan inisiatif ini, namun; kebutuhan mendesak untuk mengurangi konsumsi yang berlebihan dan orientasi ekspor industry produksi monokultur kelapa sawit dan komoditas pertanian lainnya bahwa Unilever dan organisasi perdagangan internasional lainnya, dengan keseluruhan konsekuensinya untuk hutan, hutan masyarakat dan suasana yang disebabkan perdagangan ini.

Daripada mendukung petani kecil yang pertaniannya memberi makan dunia

¹⁹ Amazon Environmental Research Institute (IPAM) (2013): Financing of improved agricultural production can reduce forest losses. Draft. www.norad.no/en/support/climate...forest-initiative.../407556?

²⁰ R. Edwards et al. (2014): Jurisdictional REDD+ Bonds: Leveraging Private Finance for Forest Protection, Development, and Sustainable Agriculture Supply Chains.

²¹ <http://wrn.org.uy/browse-by-subject/tree-plantations/certification/>

kurang dari seperempat dari keseluruhan lahan pertanian ²², dan menyerukan tindakan untuk mengatasi masalah yang fatal dan penyebab pada model korporasi industry pertanian hutan tanaman ini, Bank Dunia melihat perusahaan-perusahaan ini sebagai aliansi terkuatnya. “Perjanjian dan dukungan sector swasta karena berada pada inti dari inisiatif pendanaan bio karbon baru. Pada kenyataannya, perusahaan-perusahaan seperti perusahaan makanan dan produk kesehatan besar Unilever, Mondelez, dan Bunge sudah terlibat sangat dalam dari awal, pelopor perjanjian model baru,” tulis Bank Dunia.”²³

Seberapa dekat REDD dan pendekatan landscape yang sudah terjalin juga terlihat dalam sebuah proyek yang dibawa oleh NGO konservasi, The Nature Conservancy (TNC), didanai dengan dana bantuan dari pemerintah Norwegia, dan dukungan dari USAID, Bantuan dana kesejahteraan Inggris (UK Prosperity Fund), Mafrig, Walmart, Cargill, The Amazon Fund, dan The Ann Ray Charitable Trusts, dibawah sebuah program yang berjudul ‘Landscape Keberlanjutan di Brasil dan Indonesia.’ Pilot program REDD+ São Félix do Xingu di Brasil “adalah mengembangkan sebuah model untuk, pembangunan rendah karbon yang berkelanjutan di lebih dari 9 juta hektar di Amazon. Model ini membantu untuk mendaftarkan semua pemilik tanah kotamadya dalam mematuhi Undang-undang kehutanan Brasil, dan membantu para peternak untuk meningkatkan produksi ternak dipadang rumput yang ada.”²⁴

Dan TNC bukanlah satu-satunya NGO yang mempromosikan Landscape REDD di Brasil. “praktek perusahaan terkait dengan keanekaragaman hayati merupakan bisnis yang bagus”, tulis Konservasi Internasional (Conservation International-CI) saat mereka meluncurkan ‘TEEB sebagai usaha Brazil’ yang di laporkan pada bulan Maret 2014. Salah satu rekan mereka dalam proyek itu adalah Monsanto. Perusahaan agrokimia multinasional sudah secara agresif mempromosikan perkebunan-perkebunan kedelai, penggunaan pestisida dan rekayasa genetika benih dan terus menciptakan kontroversi.

Menurut keberlanjutan Monsanto Brazil, dan Manajer tanggungjawab Sosial perusahaan (CSR), Daniela Mariuzzo, bahwa “Inisiatif ini sejalan dengan misi Monsanto untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari para petani dan membantu mereka dalam memproduksi lebih banyak dan lebih baik, dan dalam sebuah jalan yang berkelanjutan [...]” ²⁵. Laporan CI menonjol karena ketiadaan referensinya untuk pendekatan yang efektif pemerintah Brasil yang digunakan untuk mengurangi deforestasi sebelum REDD datang bersama - lembaga penegak hukum dan lembaga-lembaga pelaksana penguatan saat menghubungkan akses kredit pertanian untuk demonstrasi tentang ketaatan pada hukum.

REDD dan inisiatif-inisiatif seperti ‘TEEB untuk Bisnis Brazil’ telah menyediakan ruang untuk pendekatan ini untuk ditukarkan dengan rasa baru, salah satunya

²² GRAIN (2014): Hungry for land: small farmers feed the world with less than a quarter of all farmland. <http://www.grain.org/article/entries/4929>

²³ <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2013/11/20/biocarbon-fund-initiative-promote-sustainable-forest-landscapes>

²⁴ <http://www.nature.org/ourinitiatives/urgentissues/global-warming-climate-change/how-we-work/brazil-redd-fact-sheet-final.pdf>

²⁵ <http://www.institutocarbonobrasil.org.br/agricultura1/noticia=736719>

mungkin lebih kepada rasa dari sektor korporasi yang sejauh ini mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari deforestasi. Tren baru tersebut bertujuan untuk “Mengubah undang-undang lingkungan menjadi instrument-instrumen yang dapat diperdagangkan,” pendiri dari Brasil lingkungan bursa saham Bolsa Verde Rio De Janeiro seperti Pedro Mauro Costa, pendiri dari bursa saham lingkungan hidup Brasil Bolsa Verde Rio De Janeiro, dan sebelumnya sebagai pendiri perusahaan perdagangan karbon Ecorescurities, menjelaskan saat mengumumkan BVRio-nya.²⁶



Sektor agrarian Brazil sedang menyiapkan kemungkinan aliran pendapatan baru yang mereka harap dapat disediakan oleh REDD. JBS, Pengolahan daging sapi terbesar di dunia, Grupo Andre Maggi, seorang pedagang kedelai dan jagung kelas atas; Marfrig, pengolahan protein hewani global; dan penguasa makanan local terbesar Bunge Ltd, semuanya sudah mengikuti program pengembangan pedoman baru untuk mengukur emisi dari sektor pertanian.

Keuntungannya? “Perusahaan-perusahaan yang mengadopsi arahan Protokol dan alat akuntansi untuk [gas rumah kaca] akan memiliki beberapa keunggulan kompetitif. [...] Untuk memahami risik-resiko operasional dan risiko-resiko reputasi; untuk mengidentifikasi peluang-peluang untuk mengurangi emisi; [...] untuk mengantisipasi potensi pasar karbon” secara Internasional, para pedagang komoditas besar telah membiasakan dirinya dengan pasar karbon, dengan perusahaan-perusahaan komoditas Vitol multinasional, Bunge dan Shell Trading

²⁶ See 'Trade in Ecosystem Services. When payment for environmental services delivers a permit to destroy' for detail on the BVRio and the trading of forest restoration credits as alternative to restoring forest on one's own property under the revised Brazilian Forest Code of 2012. <http://wrm.org.uy/books-and-briefings/trade-in-ecosystem-services-when-payment-for-environmental-services-delivers-a-permit-to-destroy/>

aktif dalam kredit perdagangan karbon dari sebagian besar disfungsi Mekanisme Pembangunan Bersih sekarang ini.²⁷

Marcio Nappo, Direktur keberlanjutan JBS, juga memastikan focus perdebatan pada landscape REDD dan 'iklim pertanian cerdas' tidak akan ada penebangan hutan yang sebenarnya di sebabkan oleh perluasan batas industry pertanian. Dia lebih memilih untuk membicarakan 'solusi' – khususnya jenis yang mengizinkan perusahaannya untuk melanjutkan bisnis seperti biasanya: "Diskusi besar tentang emisi karbondioksida tidak akan menyangkut seputar transportasi dan deforestasi, tetapi di sekitar pengelolaan tanah untuk pertanian." Solusinya? Mengintensifkan skala industry pertanian: "dengan integrasi pertanian-peternakan-kehutanan, kita akan memproduksi daging dan pembuatan benih pada asset yang sama dalam membuat sebagian besar penggunaan lahan dengan cara yang sangat produktif dan memenuhi tujuan-tujuan dari undang-undang kehutanan."²⁸

Pun di Brail, sebuah konferensi 'peningkatan skala keberlanjutan persediaan rantai komoditi', diselenggarakan pada Maret 2014 di Iguazu Falls, bersama "perusahaan-perusahaan peternakan besar dan industry-industri kedelai, para pembuat kebijakan, institusi keuangan, para ahli deforestasi, dan organisasi masyarakat sipil untuk mengidentifikasi rintangan dan diskusi potensi-potensi solusi untuk perubahan menuju ke arah yang keberlanjutan, komoditas deforestasi rendah." Agenda tersebut mengesankan bahwa mereka mendiskusikan bagaimana menurunkan perdagangan komoditas pertanian Internasional setidaknya memungkinkan kedaulatan pangan melalui penguatan hak pertanian dan masyarakat atas tanah, atau bagaimana menghentikan perluasan tanaman perkebunan dan kayu, yang tidak hanya selalu merusak hutan namun juga mata pencaharian mereka yang bersandar hidup pada hutan.

Beberapa yang terlibat dalam REDD tampaknya bersedia untuk melihat keduanya. "pada beberapa cara kita masih bisa melakukan model-model khayalan, tapi pada akhirnya masyarakat local benar-benar tahu apa yang mereka butuhkan. Tampaknya itu seperti titik awal," Komentor Donna Lee pada pada seminar Tokyo menjelaskan lebih awal. Wawasan itu jelas bukanlah capean arsitek-arsitek landscape REDD pada pendanaan bio karbon Bank Dunia dan ditempat lainnya. Mereka meletakkan ide landscape REDD ke tempat yang akan menerapkan model yang sama, didasarkan pada kesamaan analisis yang cacat dan berfikir itu sudah dicoba dan gagal bersama REDD, sudah gagal pada IPF PBB, kemudian IFF, terus UNFF sejak akhir tahun 1990'an, dan gagal di FAO dan Rencana Aksi Hutan Tropis (TFAP²⁹) Bank Dunia sebelumnya. Pada tahun 1990, Marcus Colchester dan Larry Lohmann menulis tentang TFAP bahwa itu "Cacat Fatal. Jauh dari pengendalian hilangnya hutan, rencana itu akan mempercepat deforestasi." Sedikit perubahan dari analisis dari sekitar 24 tahun kebelakang akan dibutuhkan untuk membuatnya dapat digunakan untuk REDD, REDD+, dan secepat mungkin oleh landscape REDD.

²⁷ <http://af.reuters.com/article/commoditiesNews/idAFL6N0PK3J020140709?>

[pageNumber=1&virtualBrandChannel=0](http://af.reuters.com/article/commoditiesNews/idAFL6N0PK3J020140709?)

²⁸ <http://www.reuters.com/article/2014/05/29/carbon-agriculture-brazil-idUSL6N00F3GK20140529>

²⁹ Marcus Colchester and Larry Lohmann (1990): The Tropical Forestry Action Plan: What Progress?

Hasil dari landscape REDD itu tidak akan jauh berbeda dari di TFAP ataupun REDD. Pendekatan ini tetap merupakan pasang-surut yang merendahkan masyarakat yang bergantung pada hutan serta berkolaborasi dengan asosiasi-asosiasi perusahaan pertanian dan sector pembalakan seperti kegagalan Rencana Aksi Hutan Tropis FAO dan Bank Dunia pada tahun 1980'an. Deforestasi dan emisi terkait akan terus berlangsung, dan dalam proses ini akan menyebabkan banyak kerugian dengan menuduh masyarakat yang bergantung pada hutan dan mereka yang menyediakan bahan makanan yang menghidupi dunia – yakni petani-petani kecil.

Hasil bagi petani para kecil? seperti halnya masyarakat yang bergantung pada hutan dan pengolahan ladang di bawah REDD: janji-jani keuntungan yang akan berubah menjadi situasi produksi yang bahkan akan lebih sulit dan menjelek-jelekkan pertanian petani sementara perusahaan-perusahaan agro industry besar bebas dari klesahan rantai pasokan dan mitra bioteknologi mereka menawarkan bibit rekayasa genetic (GE) yang cocok untuk 'iklim pertanian-cerdas' tanpa membajak (lihat artikel pada bulletin ini di 'iklim pertanian - cerdas').

Kemudian konsekuensinya dirasakan pada kebijakan penggunaan lahan yang lebih luas, seperti kasus yang ditunjukkan dalam Undang-undang Kehutanan (Forest Code) di Brazil. Gerson Teixeira, mantan presiden asosiasi reforma agraria Brazzil, memperingatkan bahwa pengenalan perbaikan kredit perdagangan hutan diperkenalkan dengan merevisi Forest Code tahun 2012 yang akan menimbulkan resiko besar untuk reforma agraria di Brazil. Pengambil alihan instrument sejarah reforma agraria oleh latifundios bisa terbukti tidak produktif dan dengan demikian tidak memenuhi fungsi sosial tanah secara konstitusional.

Pengenalan perbaikan kredit perdagangan hutan telah menciptakan sebuah instrument yang dapat dapat melindungi pemilik latifundios dari pengambilalihan untuk tujuan social karena kredit ini akan merubah perkebunan tidak produktif menjadi pabrik-pabrik karbon dan tempat penyimpanan cadangan lingkungan. Inilah yang pada akhirnya akan memungkinkan para pemilik lahan akan mengklaim bahwa tanah tersebut memenuhi fungsi produktif secara hukum yang berlaku.“ kemungkinan untuk membeli kredit karbon latifundia akan berubah menjadi tidak produktif di “perusahaan-perusahaan karbon”³⁰. Landscape REDD dan 'iklim peranian-cerdas' mungkin akan jauh lebih memperlemah proses Reformasi Agraria Brazil – yang sudah berada dibawah tekanan intensif dari berbagai kepentingan agribisnis - di daerah-daerah dimana Undang-undang Kehutan tidak berlaku, dalam skema lanskap REDD diluar hutan.

³⁰ Gerson Teixeira (2012): Latifúndios improdutivos viraram fábricas de carbono.
<http://www.mst.org.br/Gerson-Teixeira-latifundios-improdutivos-viraram-fabricas-de-carbono>

Masalah-masalah yang sangat jelas, solusi-solusi yang ada ... dan itu sangat berbeda dari konsep Landscape REDD Bank Dunia

“Mengubah ladang petani kita menjadi penyerap karbon – hak-hak yang dapat dijual dipasar karbon – hanya akan membawa kita lebih jauh dari apa yang kita lihat sebagai solusi nyata: kedaulatan pangan. Karbon dalam ladang kita bukanlah untuk dijual! ”La Via Campesina menuliskan ketika para Pemerintah dan pelobi-pelobi perusahaan bertemu di Warsawa, Polandia untuk mendiskusikan landscape REDD dan ‘iklim pertanian-cerdas’³¹. Mereka menyebutkan bahwa untuk sementara pertanian adalah penyumbang terbesar untuk perubahan iklim, tidak semua orang menanam tanaman dan berbagi tanggung jawab yang sama untuk emisi. Inilah system industry pertanian pangan – dengan penggunaan bahan kimia yang besar, erosi tanah dan deforestasi yang menyertai pertanian perkebunan monokulture, dan menekankan pada produksi untuk pasar ekspor – yang merupakan sumber utama dari emisi gas rumah kaca³², bukan peladangan berpindah dan petani budidaya (lihat bulletin WRM artikel³³). Sebaliknya pertanian kaum tani dan agroekologi, dengan focus pada kedaulatan pangan membuktikan bahwa masih memungkinkan tumbuuhnya makanan yang ‘memberi makan dunia, dan menghasilkan emisi jauh lebih sedikit daripada produksi model industry pertanian untuk pasar ekspor. Pat Mooney dari ETC Group merangkum mengapa landscape REDD dan iklim pertanian-cerdas memiliki sedikit penawaran dan memberikan resiko yang besar untuk pertanian kaum tani: “Untuk petani kecil didunia, tidak ada yang lebih tahu tentang ini. Ini adalah hanya cara lain untuk mendorong kontrol teknologi perusahaan ke ladang-ladang mereka dan merampasnya dari tanah mereka.”

³¹ Climate Summit: don't turn farmers into 'climate smart' carbon traders!

<http://www.grain.org/article/entries/4811-climate-summit-don-t-turn-farmers-into-climate-smart-carbon-traders>

³² See among others, GRAIN (2009): The international food system and the climate crisis.

<http://www.grain.org/article/entries/734-the-international-food-system-and-the-climate-crisis>

³³ <http://wrm.org.uy/articles-from-the-wrm-bulletin/section1/climate-human-rights-and-forests-in-thailand/>

Mengenai WRM

World Rainforest Movement (WRM) adalah sebuah organisasi internasional yang, melalui pekerjaannya pada isu-isu terkait hutan dan perkebunan, memberikan kontribusi untuk tercapainya penghormatan terhadap hak-hak masyarakat local atas hutan-hutan dan wilayah-wilayah mereka. WRM adalah bagian dari gerakan global untuk perubahan social yang bertujuan untuk menjamin keadilan social, penghormatan HAM dan konservasi lingkungan. Sebagai hasil dari jenis pekerjaan yang dijalankan dan hubungannya yang terbangun diseluruh dunia WRM dunia dapat didefinisikan sebagai sebuah gerakan.

Pekerjaannya ialah untuk menjaga tanah-tanah dan matapencarian masyarakat hutan dan mendukung usaha-usaha mereka mempertahankan hutan dari penebangan komersil, bendungan, tambang, perkebunan-perkebunan, tambak-tambak udang, penjajahan dan proyek-proyek lain yang mengancam mereka, termasuk tern yang lebih baru sekarang ini seperti REDD yang membuka pintu untuk menggabungkan hutan ke dalam pasar keuangan dan, secara umum, pembayaran dan perdagangan jasa lingkungan.

World Rainforest Movement telah didirikan pada tahun 1986 dan pada awalnya memfokuskan aktifitas-aktifitasnya pada kelemahan dalam FAO dan "Rencana Aksi Hutan Tropis- Tropical Forestry Action Plan" Bank Dunia dan melawan eksekusi dari perdagangan kayu tropis serta masalah-masalah dari Organisasi Perdagangan Kayu Internasional (International Tropical Timber Organization).



W R M
2014